



Efektivitas Penggunaan Qris (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai Alat Transaksi pada UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2025

Yulia¹, Syamsidar², Rusnaidi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh

Email: 2021yuliamanaf@gmail.com

Abstrak-Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat adopsi QRIS oleh pelaku UMKM kuliner di kecamatan Kuta Alam, menganalisis efektivitas penggunaannya sebagai alat transaksi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi langsung, dan dokumen pendukung yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pola penggunaan, persepsi, serta dinamika yang terjadi di lapangan terkait penggunaan QRIS, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dinilai efektif oleh pelaku UMKM kuliner di kecamatan Kuta Alam. QRIS dianggap mudah digunakan, aman, cepat, dan efisien, serta memberikan pengalaman transaksi yang memuaskan. Rata-rata nilai indikator sebesar 4,138 mengindikasikan bahwa sistem ini berpotensi besar untuk terus dikembangkan dalam mendukung operasional dan pertumbuhan UMKM secara digital, implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang efektif dan berdampak positif bagi operasional UMKM, Implikasi dari hasil penelitian ini meliputi perlunya perluasan sosialisasi dan edukasi QRIS ke berbagai sektor UMKM, peningkatan infrastruktur digital oleh pemerintah, serta pengembangan layanan oleh penyedia jasa pembayaran untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna. Selain itu, hasil ini dapat mendorong pelaku UMKM yang belum mengadopsi QRIS untuk memanfaatkannya sebagai bagian dari transformasi digital usaha.

Kata kunci: QRIS, UMKM, Sistem Pembayaran Digital, Efektivitas Transaksi

Abstract-The purpose of this study aims to determine the level of adoption of QRIS by culinary MSME sectors in Kuta Alam sub-district, analyze the effectiveness of its use as a transaction tool, and identify the factors that affect its effectiveness, the method used in this study uses a descriptive qualitative approach, data is collected through interviews, questionnaires, direct observations, and supporting documents that aim to provide an in-depth picture of the pattern usage, perception, and dynamics that occur in the field related to the use of QRIS, the results of the study show that the use of QRIS is considered effective by culinary MSME actors in Kuta Alam sub-district. QRIS is considered easy to use, safe, fast, and efficient, and provides a satisfying transaction experience. The average indicator value of 4.138 indicates that this system has great potential to continue to be developed in supporting the operations and growth of MSMEs digitally, the implications of the results of this study show that QRIS is an effective digital payment system and has a positive impact on MSME operations, The implications of the results of this study include the need to expand QRIS socialization and education to various MSME sectors, improvement of digital infrastructure by the government, as well as the development of services by payment service providers to improve security and user convenience. In addition, these results can encourage MSME actors who have not yet adopted QRIS to use it as part of their digital business transformation.

Keywords: QRIS, MSMEs, Digital Payment Systems, Transaction Effectiveness

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan. Saat ini, penggunaan perangkat telepon pintar (smartphone) sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat sehari-hari. Smartphone digunakan tidak hanya untuk berkomunikasi melalui media sosial dan saluran seluler, tetapi juga sebagai sarana untuk melakukan berbagai transaksi keuangan secara online (Wira, 2024). Di era globalisasi, kemudahan dan kecepatan menjadi kunci utama dalam kegiatan ekonomi. Salah satu bentuk inovasi dalam sistem pembayaran adalah penerapan transaksi non-tunai yang ditunjang dengan teknologi digital. Transaksi yang dulunya mengandalkan uang tunai, kini dapat dilakukan secara digital dengan lebih efisien, cepat, dan aman (Harahap, 2020).

Penggunaan uang elektronik sebagai alternatif pembayaran non tunai memiliki potensi besar untuk menekan pertumbuhan penggunaan uang tunai. Uang elektronik memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan praktis dibandingkan uang tunai, terutama untuk transaksi bernilai kecil. Hal ini karena uang elektronik mempermudah dan mengurangi biaya transaksi, sekaligus memberikan jaminan keamanan dan efisiensi bagi konsumen maupun pedagang. (Rizky & Rizky, 2018)

Salah satu inovasi penting di Indonesia adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), sistem pembayaran berbasis kode QR yang diinisiasi oleh Bank Indonesia. QRIS dirancang untuk menjadi satu standar pembayaran digital nasional, yang memungkinkan interkoneksi antar penyelenggara sistem pembayaran sehingga transaksi menjadi lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal. QRIS bertujuan untuk memperluas inklusi keuangan, mempercepat digitalisasi ekonomi, dan mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sejak diluncurkan secara nasional pada tahun 2019, QRIS



menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. Menurut Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, per Maret 2024 jumlah pengguna QRIS telah mencapai 48 juta orang, sementara jumlah merchant yang menerima QRIS meningkat menjadi lebih dari 32 juta unit, yang mayoritas merupakan pelaku UMKM. Nilai transaksi QRIS pun melonjak dari Rp18 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp42 triliun pada 2024, menunjukkan peningkatan sebesar 223% secara tahunan (year-on-year/yoy) (Databoks, 2024). Volume transaksinya juga meningkat tajam hingga 374 juta transaksi, naik 199% dibandingkan tahun sebelumnya. Angka-angka ini mencerminkan bahwa QRIS semakin diterima oleh masyarakat sebagai metode pembayaran yang efektif dan efisien, serta relevan dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.



Gambar 1. Peningkatan Jumlah UMKM tahun 2016-2023

(Sumber: Data diolah)

Sementara itu, UMKM di Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, hingga tahun 2024 terdapat lebih dari 65 juta pelaku UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia, mencakup 99,99% dari total pelaku usaha nasional. UMKM juga terbukti tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi, seperti pada saat krisis moneter 1998, karena mereka cenderung tidak tergantung pada pinjaman luar negeri atau modal besar, sehingga tetap mampu bertahan di tengah gejolak ekonomi global. Selain menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, UMKM juga berperan penting dalam distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Salah satu sektor UMKM yang tumbuh pesat adalah sektor kuliner. Di tengah perubahan gaya hidup masyarakat, sektor ini memiliki frekuensi transaksi yang tinggi dengan nilai nominal yang relatif kecil, kondisi yang sangat cocok untuk diterapkannya pembayaran non-tunai berbasis QR seperti QRIS. Hal ini juga terlihat di Kota Banda Aceh, yang menjadi salah satu daerah dengan jumlah UMKM terbanyak di Provinsi Aceh. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Banda Aceh (2023), jumlah UMKM meningkat drastis dari 8.900 unit pada tahun 2016 menjadi 34.428 unit pada tahun 2023. Dari sembilan kecamatan yang ada di Banda Aceh, Kecamatan Kuta Alam menempati posisi teratas dengan jumlah 6.436 unit UMKM, sebagian besar bergerak di sektor kuliner seperti warung makan, kafe, dan pedagang makanan ringan.



Gambar 1. Jumlah UMKM/Kecamatan dikota Banda Aceh

(Sumber: Diskopukmdag, 2023)

Namun demikian, meskipun QRIS menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi, implementasinya di lapangan, khususnya di sektor kuliner Kecamatan Kuta Alam, masih belum berjalan maksimal. Penelitian awal dan

pengamatan langsung menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha yang masih menggunakan nomor rekening atau uang tunai sebagai metode pembayaran utama. Kebiasaan menggunakan tunai masih sangat dominan, bahkan ketika ada momentum besar yang mendorong transaksi digital, seperti saat Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI yang diselenggarakan di Banda Aceh pada September 2024. Meskipun ajang ini menghadirkan ribuan pengunjung dan pelaku usaha, nilai transaksi tunai melalui ATM dan teller mencapai Rp8,66 triliun, sedangkan transaksi QRIS hanya mencapai Rp65,58 miliar (Farhan, 2024). Perbedaan yang sangat signifikan ini menunjukkan bahwa masyarakat dan pelaku UMKM di Banda Aceh, termasuk di Kecamatan Kuta Alam, belum sepenuhnya siap atau belum memiliki kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital.



Gambar 3. Data UMKM Kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh
(Sumber: Diskopukmdag, 2023)

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan QRIS antara lain adalah rendahnya literasi digital, kurangnya pemahaman dan pelatihan, minimnya edukasi mengenai manfaat QRIS, serta ketergantungan pada metode konvensional. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti jaringan internet dan perangkat digital masih menjadi hambatan teknis yang cukup signifikan, terutama bagi pelaku usaha mikro yang belum memiliki smartphone atau aplikasi pembayaran digital. Dengan demikian, meskipun adopsi QRIS secara nasional sangat pesat, ada kesenjangan yang perlu dijumpai di tingkat lokal, khususnya pada UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, mengingat potensi besar QRIS dalam mendukung efisiensi usaha, mempercepat transaksi, dan memperluas pasar UMKM jika diterapkan secara optimal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan memahami fenomena penggunaan QRIS sebagai alat transaksi oleh UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan persepsi pelaku UMKM secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data melalui kuesioner mendalam dan observasi langsung untuk memperoleh informasi yang detail dan kaya akan makna. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi adopsi QRIS, seperti kemudahan penggunaan, kendala yang dihadapi, serta dampak penggunaan QRIS terhadap keberlangsungan usaha. Fokus penelitian diarahkan pada kondisi saat ini, sehingga memberikan gambaran nyata tentang penggunaan QRIS oleh UMKM kuliner di lokasi penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil unit analisis berupa UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh. Fokus diarahkan pada pemilik atau pengelola usaha kuliner yang telah menggunakan QRIS sebagai metode transaksi non-tunai selama minimal tiga bulan. Durasi penggunaan tersebut dipilih agar pelaku usaha memiliki pengalaman operasional yang cukup untuk dinilai efektivitasnya.

Sebagai standar pembayaran resmi di Indonesia sejak Agustus 2019, QRIS dirancang oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran (ASPI) untuk menyatukan berbagai penyedia jasa pembayaran elektronik dalam satu kode QR yang seragam. Menurut data Bank Indonesia per 2023, lebih dari 92% merchant QRIS adalah UMKM, dengan



intensitas transaksi rata-rata rendah sekitar tiga transaksi per bulan per merchan. Hal ini menunjukkan perluasan penggunaan yang belum optimal, dan menarik untuk dieksplorasi di konteks lokal seperti Kuta Alam.

Di Banda Aceh sendiri, penelitian terdahulu mengungkap bahwa meski penggunaan QRIS berdampak positif dalam kemudahan transaksi dan efisiensi operasional, adopsinya pada UMKM kuliner masih tergolong rendah. Hanya sekitar 20% pelaku usaha melaporkan frekuensi transaksi QRIS yang medium hingga tinggi, sementara 80% sisanya berada pada kategori rendah. Tantangan seperti literasi digital yang rendah, keterbatasan infrastruktur, dan masalah teknis juga banyak ditemukan.

Mengingat latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas QRIS di kalangan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kuta Alam. Fokus penelitian mencakup aspek kemudahan, kecepatan, keamanan, dan kenyamanan transaksi. Selain itu, penelitian juga menggali faktor pendukung dan penghambat implementasi, seperti literasi digital, infrastruktur jaringan, serta persepsi terhadap biaya (MDR), inklusifitas konsumen, dan dukungan dari pihak lembaga keuangan atau penyelenggara pembayaran.

3.2 Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian mengenai efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Profil responden dijelaskan berdasarkan karakteristik demografis, yaitu jenis kelamin, usia, dan lama usaha. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memberikan pemahaman awal mengenai latar belakang para pelaku UMKM yang menjadi subjek penelitian.

1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden yang dilibatkan merupakan pelaku atau pengelola UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, yang telah menggunakan QRIS sebagai alat transaksi minimal selama tiga bulan. Identitas responden dikaji untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik dasar pelaku usaha, salah satunya berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	30	60%
Perempuan	20	40%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan hasil tabulasi data, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 30 orang atau sebesar 60% dari total keseluruhan responden, sementara perempuan berjumlah 20 orang atau 40%. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan laki-laki dalam pengelolaan usaha kuliner yang memanfaatkan teknologi pembayaran digital relatif lebih tinggi di wilayah ini. Meskipun demikian, persentase perempuan yang cukup besar juga menunjukkan adanya partisipasi aktif dari perempuan dalam kegiatan ekonomi, khususnya dalam mengadopsi metode pembayaran modern seperti QRIS.

2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia juga menjadi salah satu indikator penting dalam memahami karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini. Usia pelaku usaha dapat memengaruhi tingkat literasi digital, keterbukaan terhadap inovasi teknologi, dan kesiapan dalam mengadopsi sistem pembayaran non-tunai seperti QRIS.

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 25 Tahun	5	10%
25 - 35 Tahun	34	68%
35 - 45 Tahun	7	14%
> 45 Tahun	4	8%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan hasil distribusi data, sebagian besar responden berada pada rentang usia 25–35 tahun, yaitu sebanyak 34 orang atau 68% dari total responden. Kelompok ini merupakan usia produktif yang umumnya memiliki daya adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi. Sementara itu, responden dengan usia di bawah 25 tahun hanya berjumlah 5 orang (10%), usia 35–45 tahun sebanyak 7 orang (14%), dan yang berusia di atas 45 tahun sebanyak 4 orang (8%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna QRIS di kalangan UMKM kuliner adalah generasi muda dan dewasa awal yang secara umum lebih akrab dengan sistem digital dan berorientasi pada efisiensi dalam transaksi.

3. Profil Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama usaha mencerminkan tingkat pengalaman pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Faktor ini penting dianalisis karena berkaitan erat dengan kematangan operasional, kestabilan usaha, serta kesiapan dalam



mengadopsi teknologi baru seperti QRIS. Pelaku usaha yang telah lama berkecimpung dalam dunia usaha umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai sistem transaksi dan manfaat efisiensi digital.

Tabel 3. Profil Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	17	34%
1 - 3 Tahun	20	40%
4 - 6 Tahun	12	24%
> 6 Tahun	1	2%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan hasil data, mayoritas responden telah menjalankan usahanya selama 1–3 tahun, yaitu sebanyak 20 orang atau 40%. Kemudian, sebanyak 17 responden (34%) merupakan pelaku usaha yang baru berjalan kurang dari satu tahun, disusul oleh 12 responden (24%) dengan lama usaha 4–6 tahun, dan hanya 1 responden (2%) yang telah menjalankan usahanya lebih dari 6 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa pengguna QRIS di sektor kuliner Kecamatan Kuta Alam umumnya berasal dari pelaku usaha yang masih dalam tahap pengembangan atau pertumbuhan awal, yang cenderung lebih terbuka terhadap pemanfaatan sistem pembayaran digital untuk mendukung efisiensi dan daya saing usahanya.

4. Profil Responden Berdasarkan Penggunaan QRIS

Penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM menjadi syarat utama dalam penelitian ini, karena fokus kajian adalah untuk mengevaluasi efektivitas sistem tersebut dalam mendukung transaksi usaha kuliner. Oleh karena itu, responden yang dipilih adalah pelaku usaha yang telah menggunakan QRIS setidaknya selama tiga bulan. Identifikasi awal dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh responden benar-benar memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Tabel 4. Profil Responden Berdasarkan Penggunaan QRIS

Penggunaan QRIS	Frekuensi	Persentase
Ya	50	100%
Tidak	0	0%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan hasil distribusi data, seluruh responden, yaitu sebanyak 50 orang (100%), menyatakan telah menggunakan QRIS dalam operasional usahanya. Tidak ada responden yang belum atau tidak menggunakan QRIS. Temuan ini menguatkan validitas data dalam konteks tujuan penelitian, karena seluruh responden memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan QRIS sehingga dapat memberikan penilaian yang relevan terhadap efektivitas sistem tersebut.

3.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, yaitu pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, yang menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksinya. Jawaban responden kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan kategorisasi skor berdasarkan rentang nilai, yaitu:

Tabel 5. Kategori Penilaian

Rentang Skor	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono, 2019)

1.3.1 Jawaban Responden Berdasarkan Kemudahan Penggunaan QRIS

Kemudahan penggunaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas suatu teknologi, termasuk QRIS sebagai alat transaksi digital. Dalam konteks UMKM sektor kuliner, kemudahan ini mencakup aspek pendaftaran, pengoperasian, serta kemudahan bagi konsumen dalam memahami sistem pembayaran. Tabel berikut menyajikan tanggapan responden terhadap beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kemudahan penggunaan QRIS. Penilaian didasarkan pada rata-rata skor dan dikategorikan sesuai dengan rentang yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 2. Jawaban Responden Berdasarkan Kemudahan Penggunaan QRIS

Pertanyaan	Jawaban					Rata-rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS		
Proses pendaftaran QRIS untuk usaha kuliner saya mudah dilakukan.	5	34	11	0	0	3,88	Tinggi
Penggunaan QRIS tidak memerlukan keahlian teknis yang rumit.	3	37	10	0	0	3,86	Tinggi
Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan QRIS.	7	27	16	0	0	3,82	Tinggi
Pelanggan saya mudah memahami cara melakukan pembayaran menggunakan QRIS.	7	42	1	0	0	4,12	Tinggi
rata-rata						3,92	Tinggi

Berdasarkan pernyataan “Proses pendaftaran QRIS untuk usaha kuliner saya mudah dilakukan”, sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,88, yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaku UMKM merasa proses pendaftaran QRIS cukup sederhana dan tidak memerlukan prosedur yang menyulitkan.

Pada pernyataan “Penggunaan QRIS tidak memerlukan keahlian teknis yang rumit”, mayoritas responden juga menyatakan setuju, dengan nilai rata-rata 3,86 dan masuk kategori tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa para pelaku usaha merasa sistem QRIS cukup mudah digunakan tanpa harus memiliki latar belakang teknis atau pelatihan khusus.

Untuk pernyataan “Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan QRIS”, responden memberikan nilai rata-rata 3,82 yang juga berada pada kategori tinggi. Artinya, secara umum pelaku UMKM dapat menjalankan sistem QRIS dalam transaksi sehari-hari tanpa hambatan berarti.

Sementara itu, pada pernyataan “Pelanggan saya mudah memahami cara melakukan pembayaran menggunakan QRIS”, responden memberikan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,12, tetap dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya mudah digunakan oleh pelaku usaha, tetapi juga mudah dipahami oleh konsumen sebagai pihak yang melakukan pembayaran.

Secara keseluruhan, rata-rata skor dari seluruh pernyataan dalam indikator kemudahan penggunaan adalah 3,92, yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS dinilai cukup mudah baik dari sisi pelaku usaha maupun konsumen, sehingga mendukung efektivitasnya sebagai alat transaksi di sektor UMKM kuliner.

3.3.2 Jawaban Responden Berdasarkan Keamanan Penggunaan QRIS

Aspek keamanan menjadi faktor penting dalam menentukan kepercayaan pelaku usaha terhadap sistem pembayaran digital seperti QRIS. Keamanan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan perlindungan terhadap data transaksi, tetapi juga mencakup keyakinan bahwa sistem tidak rentan terhadap penyalahgunaan atau gangguan teknis. Pada bagian ini, responden diminta untuk menilai pengalaman dan persepsi mereka terhadap keamanan penggunaan QRIS dalam aktivitas usaha kuliner mereka. Penilaian dilakukan berdasarkan rata-rata skor dan dikategorikan sesuai rentang yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 7. Jawaban Responden Berdasarkan Keamanan Penggunaan QRIS

Pertanyaan	Jawaban					Rata-rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS		
Saya merasa aman menerima pembayaran menggunakan QRIS.	9	27	14	0	0	3,90	Tinggi
QRIS menjaga keamanan data transaksi pelanggan dengan baik.	8	38	4	0	0	4,08	Tinggi
Saya tidak pernah mengalami masalah keamanan saat menggunakan QRIS.	4	34	12	0	0	3,84	Tinggi
Jumlah						3,94	Tinggi

Pada pernyataan “Saya merasa aman menerima pembayaran menggunakan QRIS”, sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,90, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki tingkat kepercayaan yang baik terhadap sistem pembayaran QRIS dalam hal keamanan transaksi.

Pernyataan kedua, yaitu “QRIS menjaga keamanan data transaksi pelanggan dengan baik”, memperoleh nilai rata-rata 4,08, yang juga termasuk dalam kategori tinggi. Skor ini merupakan yang tertinggi di antara indikator



keamanan, yang mengindikasikan bahwa pelaku usaha menilai sistem QRIS mampu memberikan perlindungan terhadap data pribadi dan transaksi pelanggan secara optimal.

Sementara itu, pada pernyataan “Saya tidak pernah mengalami masalah keamanan saat menggunakan QRIS”, responden memberikan nilai rata-rata 3,84, yang juga masuk kategori tinggi. Ini memperkuat gambaran bahwa secara umum, penggunaan QRIS dinilai aman dan tidak menimbulkan kekhawatiran dari segi teknis maupun operasional.

Secara keseluruhan, rata-rata skor dari ketiga pernyataan dalam indikator keamanan penggunaan QRIS adalah 3,94, dengan kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa responden merasa aman dan nyaman menggunakan QRIS sebagai alat transaksi, sehingga aspek keamanan dapat dikatakan cukup efektif dalam mendukung adopsi sistem ini di kalangan UMKM kuliner.

3.3.3 Jawaban Responden Berdasarkan Kecepatan Transaksi QRIS

Kecepatan transaksi merupakan salah satu keunggulan utama dari sistem pembayaran digital seperti QRIS, terutama dalam mendukung efisiensi operasional UMKM kuliner yang memiliki frekuensi transaksi cukup tinggi. Penilaian terhadap aspek ini penting untuk mengetahui sejauh mana QRIS mampu mempercepat proses pembayaran dibandingkan metode konvensional. Pada bagian ini, responden diminta untuk menilai persepsi dan pengalaman mereka terkait kecepatan transaksi QRIS, yang dikategorikan berdasarkan rata-rata skor.

Tabel 3. Jawaban Responden Berdasarkan Kecepatan Transaksi QRIS

Pertanyaan	Jawaban					Rata-rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS		
Transaksi menggunakan QRIS lebih cepat dibandingkan dengan pembayaran tunai.	6	37	7	0	0	3,98	Tinggi
Saya merasa waktu yang dibutuhkan untuk transaksi QRIS sangat efisien.	10	37	3	0	0	4,14	Tinggi
Pelanggan merasa puas dengan kecepatan pembayaran menggunakan QRIS.	22	25	3	0	0	4,38	Sangat Tinggi
Jumlah						4,17	Tinggi

Pada pernyataan “Transaksi menggunakan QRIS lebih cepat dibandingkan dengan pembayaran tunai”, sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,98, yang berada dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha merasakan keunggulan QRIS dalam mempercepat proses transaksi dibandingkan metode tunai yang umumnya lebih memakan waktu.

Pernyataan kedua, “Saya merasa waktu yang dibutuhkan untuk transaksi QRIS sangat efisien”, memperoleh nilai rata-rata 4,14, yang juga termasuk kategori tinggi. Responden menilai bahwa penggunaan QRIS tidak hanya cepat, tetapi juga memberikan efisiensi waktu baik bagi penjual maupun pembeli dalam aktivitas transaksi harian.

Sementara itu, pernyataan “Pelanggan merasa puas dengan kecepatan pembayaran menggunakan QRIS” mendapatkan skor rata-rata tertinggi, yaitu 4,38, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa tidak hanya pelaku usaha, tetapi juga konsumen merasakan manfaat nyata dari kecepatan transaksi menggunakan QRIS, yang berkontribusi terhadap kepuasan pelanggan.

Secara keseluruhan, rata-rata skor pada indikator kecepatan transaksi adalah 4,17, dengan kategori tinggi. Temuan ini memperkuat bahwa QRIS dinilai mampu memberikan kecepatan dan efisiensi dalam proses pembayaran, sehingga mendukung efektivitasnya sebagai solusi transaksi digital bagi UMKM sektor kuliner.

3.3.4 Jawaban Responden Berdasarkan Dampak QRIS Terhadap Usaha Kuliner

Penggunaan QRIS tidak hanya diukur dari sisi teknis seperti kemudahan, keamanan, dan kecepatan, tetapi juga dari dampak nyata yang dirasakan pelaku usaha terhadap perkembangan bisnis mereka. Dalam konteks UMKM kuliner, efektivitas QRIS dapat dilihat dari peningkatan volume transaksi, kemudahan pencatatan keuangan, efisiensi operasional, serta manfaat finansial yang dirasakan. Oleh karena itu, responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap sejauh mana QRIS memberikan dampak positif terhadap usaha mereka.

Tabel 4. Jawaban Responden Berdasarkan Dampak QRIS Terhadap Usaha Kuliner

Pertanyaan	Jawaban					Rata-rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS		
QRIS membantu meningkatkan volume transaksi di usaha kuliner saya.	17	33	0	0	0	4,34	Sangat Tinggi
QRIS mempermudah pencatatan omzet	24	25	1	0	0	4,46	Sangat





Pertanyaan	Jawaban					Rata-rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS		
usaha saya secara otomatis.							Tinggi
Saya merasa QRIS meningkatkan efisiensi operasional usaha kuliner saya.	12	37	1	0	0	4,22	Sangat Tinggi
Saya mendapat manfaat finansial lebih besar setelah menggunakan QRIS.	13	33	4	0	0	4,18	Tinggi
Jumlah						4,30	Sangat Tinggi

Pada pernyataan “QRIS membantu meningkatkan volume transaksi di usaha kuliner saya”, seluruh responden menyatakan setuju dan sangat setuju, dengan rata-rata skor 4,34 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kehadiran QRIS diyakini mampu meningkatkan jumlah transaksi karena menawarkan kemudahan dan fleksibilitas bagi konsumen dalam melakukan pembayaran.

Pernyataan kedua, “QRIS mempermudah pencatatan omzet usaha saya secara otomatis”, memperoleh skor rata-rata 4,46, tertinggi di antara seluruh indikator dalam bagian ini dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa digitalisasi pembayaran melalui QRIS memberikan keuntungan administratif, di mana pelaku usaha lebih mudah dalam memantau dan mencatat pemasukan secara akurat dan efisien.

Untuk pernyataan “Saya merasa QRIS meningkatkan efisiensi operasional usaha kuliner saya”, responden memberikan skor rata-rata 4,22, juga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini mengindikasikan bahwa QRIS tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga berkontribusi dalam pengelolaan usaha yang lebih tertib dan praktis, terutama dalam aspek waktu dan tenaga.

Sementara itu, pada pernyataan “Saya mendapat manfaat finansial lebih besar setelah menggunakan QRIS”, skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,18, yang masuk dalam kategori tinggi. Meskipun sedikit lebih rendah dibanding indikator lainnya, hasil ini tetap menunjukkan bahwa QRIS berdampak positif terhadap aspek finansial, meskipun perlu ditinjau lebih lanjut faktor eksternal lain yang memengaruhi keuntungan usaha.

Secara keseluruhan, rata-rata skor pada indikator dampak QRIS terhadap usaha kuliner adalah 4,30, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM kuliner merasakan manfaat langsung dari penggunaan QRIS dalam mendukung pertumbuhan dan pengelolaan usaha mereka secara lebih efektif dan efisien.

3.3.5 Jawaban Responden Berdasarkan Kepuasan Penggunaan QRIS

Kepuasan pengguna merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas jangka panjang dari suatu sistem, termasuk QRIS sebagai alat pembayaran digital. Tingkat kepuasan dapat mencerminkan sejauh mana fitur dan manfaat QRIS mampu memenuhi harapan pelaku usaha dalam kegiatan transaksinya. Dalam penelitian ini, kepuasan diukur melalui dua pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman penggunaan dan niat untuk terus menggunakan QRIS di masa mendatang.

Tabel 5. Jawaban Responden Berdasarkan Kepuasan Penggunaan QRIS

Pertanyaan	Jawaban					Rata-rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS		
Saya puas dengan penggunaan QRIS dalam usaha kuliner saya.	16	33	1	0	0	4,30	Sangat Tinggi
Saya akan terus menggunakan QRIS untuk transaksi usaha kuliner saya di masa depan.	23	25	2	0	0	4,42	Sangat Tinggi
Saya merasa puas dengan kemudahan penggunaan QRIS dalam usaha kuliner saya	24	26	0	0	0	4,48	Sangat Tinggi
Saya merasa puas dengan kecepatan proses transaksi menggunakan QRIS	27	23	0	0	0	4,54	Sangat Tinggi
Jumlah						4,43	Sangat Tinggi

Pada pernyataan “Saya puas dengan penggunaan QRIS dalam usaha kuliner saya”, mayoritas responden menyatakan sangat setuju dan setuju. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,30, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM kuliner merasa puas terhadap sistem QRIS dalam mendukung kegiatan usaha mereka.



Pernyataan kedua, “Saya akan terus menggunakan QRIS untuk transaksi usaha kuliner saya di masa depan”, memperoleh skor rata-rata 4,42, juga dalam kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya niat keberlanjutan penggunaan, yang berarti QRIS tidak hanya diterima pada tahap awal, tetapi juga dipercaya untuk digunakan secara konsisten di masa mendatang.

Pernyataan ketiga, “Saya merasa puas dengan kemudahan penggunaan QRIS dalam usaha kuliner saya” memperoleh skor rata-rata 4,48 dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM kuliner merasa puas dengan kemudahan yang diberikan oleh sistem QRIS.

Pernyataan keempat, “Saya merasa puas dengan kecepatan proses transaksi menggunakan QRIS” memperoleh skor rata-rata 4,54 termasuk dalam katagori sangat tinggi. Menunjukkan bahwa pelaku UMKM kuliner merasa puas dengan kecepatan yang diberikan oleh sistem QRIS

Secara keseluruhan, skor rata-rata dari indikator kepuasan penggunaan QRIS adalah 4,43, yang berada dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa QRIS telah memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pelaku UMKM kuliner dan berpotensi menjadi sistem pembayaran utama dalam transaksi sehari-hari mereka.

3.3.6 Efektivitas Penggunaan QRIS UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Penilaian terhadap efektivitas penggunaan QRIS oleh UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam dilakukan dengan menggabungkan lima indikator utama, yaitu kemudahan penggunaan, keamanan, kecepatan transaksi, dampak terhadap usaha, dan kepuasan penggunaan. Masing-masing indikator telah dianalisis berdasarkan tanggapan responden terhadap sejumlah pernyataan, kemudian dirata-ratakan dan dikategorikan menggunakan rentang skor yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 6. Efektivitas Penggunaan QRIS UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Faktor-faktor	Rata-rata	Rata-rata Keseluruhan	Kategori
Kemudahan Penggunaan QRIS	3,92	4,152	Tinggi
Keamanan Penggunaan QRIS	3,94		
Kecepatan Transaksi QRIS	4,17		
Dampak QRIS Terhadap Usaha Kuliner	4,3		
Kepuasan Penggunaan QRIS	4,43		

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelima indikator berada dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Indikator kepuasan penggunaan memperoleh skor tertinggi yaitu 4,43, diikuti oleh dampak QRIS terhadap usaha kuliner dengan skor 4,30, serta kecepatan transaksi sebesar 4,17. Sementara itu, indikator keamanan penggunaan memperoleh skor 3,94, dan kemudahan penggunaan sebesar 3,92, yang keduanya masih dalam kategori tinggi.

Rata-rata keseluruhan dari kelima indikator tersebut adalah 4,152, yang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, penggunaan QRIS dinilai efektif oleh pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Kuta Alam. Sistem ini mampu memenuhi kebutuhan transaksi secara cepat, aman, dan efisien, serta memberikan dampak positif terhadap operasional dan kepuasan usaha. Dengan demikian, QRIS memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan dioptimalkan dalam ekosistem usaha kecil dan menengah di wilayah tersebut.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

3.4.1 Tingkat Penggunaan QRIS oleh Pelaku UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Kuta Alam

Tingkat penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam menunjukkan hasil yang sangat positif. Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 50 pelaku usaha, menyatakan bahwa mereka telah menggunakan QRIS dalam transaksi usahanya. Hal ini berarti tingkat penggunaan QRIS mencapai **100%**, yang menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital ini telah diterima secara luas oleh pelaku usaha di sektor kuliner. Fakta ini juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS bukan lagi hal yang asing, melainkan sudah menjadi bagian dari praktik operasional sehari-hari.

Tujuan utama dari implementasi QRIS, yaitu untuk menyatukan berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) agar memudahkan masyarakat dan pelaku usaha dalam bertransaksi (Rahadi, 2023), sejalan dengan temuan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil yang diperoleh, seluruh pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam telah menggunakan QRIS dan menilai sistem ini efektif, terutama dari sisi kemudahan, kecepatan, dan keamanan. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai solusi pembayaran yang praktis, efisien, dan mudah diakses oleh pelaku usaha di tingkat UMKM.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2024), hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM sektor kuliner telah menggunakan QRIS sebagai alat transaksi. Azzahra menemukan bahwa pelaku UMKM di Kota Pekanbaru secara aktif mengadopsi QRIS dalam aktivitas usahanya, yang mencerminkan tingkat penerimaan teknologi digital yang tinggi di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian di Kecamatan Kuta Alam, di mana seluruh responden yang terdiri dari pelaku UMKM kuliner juga telah





menggunakan QRIS, sehingga menunjukkan tren positif dalam pemanfaatan sistem pembayaran digital di sektor kuliner pada berbagai wilayah.

Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa QRIS telah berhasil menjangkau dan diadopsi oleh UMKM di tingkat lokal, khususnya di Kecamatan Kuta Alam. Tingginya tingkat penggunaan juga menjadi landasan kuat untuk menilai lebih lanjut aspek efektivitas QRIS, baik dari sisi kemudahan, kecepatan, keamanan, dampak terhadap usaha, hingga kepuasan pengguna. Dengan seluruh responden merupakan pengguna aktif QRIS, maka evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki relevansi dan akurasi yang tinggi terhadap realitas di lapangan.

3.4.2 Efektivitas QRIS Digunakan Sebagai Alat Transaksi Dalam Mendukung Operasional UMKM Sektor Kuliner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS dinilai efektif digunakan sebagai alat transaksi oleh pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam. Efektivitas ini terlihat dari lima indikator utama yang diukur, yaitu kemudahan penggunaan, keamanan, kecepatan transaksi, dampak terhadap usaha, dan kepuasan penggunaan. Seluruh indikator tersebut memperoleh rata-rata skor dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,152. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS mampu memberikan kemudahan dalam proses pembayaran, menjaga keamanan transaksi, mempercepat layanan kepada pelanggan, serta mendukung pencatatan keuangan dan efisiensi operasional usaha.

Implementasi QRIS di kalangan UMKM memberikan berbagai manfaat yang signifikan dalam mendukung aktivitas usaha sehari-hari. Salah satu manfaat utamanya adalah kemudahan transaksi, di mana pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan berbagai aplikasi dompet digital hanya dengan satu kode QR, tanpa harus menyesuaikan dengan penyedia jasa pembayaran tertentu (Sihaloho, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam merasakan langsung manfaat tersebut, yang tercermin dari tingginya skor pada indikator kemudahan dan kecepatan transaksi. Hal ini membuktikan bahwa QRIS tidak hanya mempermudah konsumen, tetapi juga membantu pelaku usaha dalam memberikan layanan yang lebih efisien dan modern.

Sejalan dengan penelitian Hanina (2021), yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis penulis penggunaan QRIS dapat dikatakan efektif, temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan hal serupa. Pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam menilai QRIS sebagai sistem transaksi yang mudah digunakan, cepat, aman, serta memberikan dampak positif terhadap pengelolaan usaha. Efektivitas ini tercermin dari skor rata-rata pada seluruh indikator yang berada dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi, yang mengindikasikan bahwa QRIS telah berfungsi secara optimal dalam mendukung operasional harian UMKM dan meningkatkan efisiensi layanan kepada pelanggan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi QRIS tidak hanya diterima dengan baik oleh pelaku usaha, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas operasional bisnis kuliner di wilayah tersebut. Dengan semakin tingginya kepercayaan dan kepuasan pengguna, QRIS memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan dijadikan sebagai standar transaksi digital utama di kalangan UMKM. Keberhasilan ini juga mendukung tujuan nasional dalam mendorong inklusi keuangan digital dan memperkuat ekosistem ekonomi berbasis teknologi di Indonesia.

3.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan QRIS Dalam Transaksi UMKM

Efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pada UMKM sektor kuliner tidak lepas dari berbagai faktor yang mendukung. Penelitian ini mengidentifikasi lima faktor utama yang memengaruhi tingkat efektivitas tersebut, yaitu kemudahan penggunaan, keamanan, kecepatan transaksi, dampak terhadap usaha, dan kepuasan pengguna. Kelima faktor ini saling berhubungan dan secara keseluruhan membentuk pengalaman penggunaan QRIS yang positif bagi pelaku usaha. Masing-masing faktor dianalisis berdasarkan persepsi responden yang dinilai melalui kuesioner dengan skala penilaian tertentu.

Model adopsi teknologi seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Model ini relevan dalam menganalisis penerimaan QRIS oleh pelaku UMKM, sebagaimana dijelaskan oleh Sholihah & Nurhapsari (2023). Dalam konteks penelitian ini, QRIS dinilai efektif karena pelaku usaha merasa sistem ini bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi dan transaksi usaha, serta mudah digunakan tanpa keahlian teknis khusus. Temuan ini sejalan dengan kerangka TAM, di mana persepsi terhadap manfaat dan kemudahan QRIS mendorong penerimaan dan penggunaan secara luas oleh UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam.

Faktor kemudahan penggunaan menjadi penentu awal yang berpengaruh terhadap adopsi QRIS oleh pelaku UMKM. Dalam penelitian ini, pelaku usaha menilai bahwa proses pendaftaran dan pengoperasian QRIS cukup sederhana, tidak membutuhkan keahlian teknis khusus, dan dapat dipahami oleh pelanggan. Nilai rata-rata indikator ini adalah 3,92 yang berada dalam kategori tinggi, menandakan bahwa QRIS diterima karena tingkat aksesibilitas dan kesederhanaannya dalam penggunaan.

Faktor keamanan juga berperan penting dalam efektivitas penggunaan QRIS. Responden menyatakan bahwa mereka merasa aman melakukan transaksi menggunakan QRIS dan tidak mengalami gangguan yang berkaitan dengan



perlindungan data. Rata-rata nilai sebesar 3,94 menunjukkan bahwa QRIS dinilai dapat menjaga keamanan transaksi, baik dari sisi pelaku usaha maupun pelanggan.

Faktor berikutnya adalah kecepatan transaksi. Dengan rata-rata skor 4,17, kecepatan transaksi dinilai tinggi karena QRIS mampu mempercepat proses pembayaran dibandingkan dengan metode konvensional. Kecepatan ini sangat penting dalam dunia usaha kuliner yang menuntut pelayanan cepat, terutama saat melayani banyak pelanggan secara bersamaan.

Faktor dampak terhadap usaha mencakup manfaat nyata yang dirasakan pelaku usaha setelah menggunakan QRIS, seperti peningkatan volume transaksi, kemudahan pencatatan omzet, serta efisiensi operasional. Rata-rata skor indikator ini adalah 4,30, yang menunjukkan bahwa QRIS memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha secara menyeluruh.

Faktor terakhir adalah kepuasan penggunaan, yang menilai sejauh mana pelaku UMKM merasa puas dan ingin terus menggunakan QRIS ke depannya. Indikator ini mendapatkan nilai tertinggi, yaitu 4,43, dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa kepuasan merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi efektivitas penggunaan QRIS. Ketika pelaku usaha merasa puas, maka mereka cenderung mempertahankan dan merekomendasikan penggunaan sistem tersebut secara berkelanjutan.

Afifah (2024) *Perceived Usefulness* atau manfaat yang dirasakan merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja atau efisiensinya dalam menjalankan tugas. Konsep ini relevan dalam konteks penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa responden merasa QRIS membantu meningkatkan volume transaksi, mempermudah pencatatan omzet, serta mempercepat proses pembayaran. Temuan tersebut mencerminkan bahwa QRIS dipandang bermanfaat secara nyata dalam mendukung operasional usaha, sehingga mendorong adopsi dan keberlanjutan penggunaannya oleh pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam.

Berdasarkan keseluruhan hasil, dapat disimpulkan bahwa meskipun kelima faktor memiliki pengaruh signifikan, kepuasan penggunaan menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan efektivitas QRIS di kalangan UMKM kuliner. Kepuasan ini tercipta karena QRIS telah mampu memenuhi ekspektasi pelaku usaha dalam hal kemudahan, kecepatan, keamanan, dan manfaat nyata bagi kelangsungan usaha mereka.

3.5 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang efektif, diterima secara luas, dan berdampak positif terhadap operasional UMKM. Temuan ini tidak hanya memberikan kontribusi secara teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun penyedia layanan sistem pembayaran digital. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil ini menjadi masukan untuk terus memperluas sosialisasi dan edukasi QRIS ke berbagai wilayah dan sektor UMKM lainnya, karena terbukti memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi. Pemerintah juga perlu memastikan infrastruktur digital yang memadai agar implementasi QRIS dapat berjalan optimal.
2. PJP seperti bank atau fintech dapat menjadikan hasil ini sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas layanan QRIS, khususnya dalam hal fitur pencatatan transaksi, keamanan, dan integrasi sistem. Upaya peningkatan pengalaman pengguna akan semakin mendorong loyalitas pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS.

Penelitian ini memperkuat keyakinan bahwa adopsi QRIS dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, dan pencatatan keuangan yang lebih rapi. Pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS dapat terdorong untuk mulai mengadopsi teknologi ini sebagai bagian dari transformasi digital usaha mereka

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disusun kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tingkat penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Kuta Alam berada pada tingkat yang sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan 100% responden dalam penelitian ini telah menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi usaha mereka. Ini menunjukkan bahwa QRIS telah diterima secara luas dan menjadi bagian dari sistem pembayaran utama di kalangan pelaku UMKM kuliner di wilayah tersebut.
2. QRIS terbukti efektif digunakan sebagai alat transaksi dalam mendukung operasional UMKM sektor kuliner. Hasil analisis dari lima indikator utama, yaitu kemudahan, keamanan, kecepatan, dampak terhadap usaha, dan kepuasan pengguna menunjukkan rata-rata skor sebesar 4,138 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa QRIS berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan efisiensi, kenyamanan, serta kelancaran transaksi pelaku usaha kuliner.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan QRIS terdiri dari kemudahan penggunaan, keamanan, kecepatan transaksi, dampak terhadap usaha, dan kepuasan pengguna. Di antara kelima faktor tersebut, kepuasan pengguna merupakan faktor paling dominan yang mendorong keberlanjutan penggunaan QRIS. Hal ini



mencerminkan bahwa pengalaman positif dan manfaat langsung yang dirasakan oleh pelaku usaha menjadi kunci keberhasilan penerimaan QRIS dalam praktik usaha sehari-hari.

REFERENCES

- Akuntansi, P. S., & Belitung, U. B. (2025). *PAYMENT GATEWAY BERBASIS QRIS PADA UMKM DI KOTA*. 5(2), 1776–1782.
- Amiruddin, A. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Universitas Airlangga*, 1–8.
- Atmaja, Y. S., & Paulus, D. H. (2022). Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 271–286. <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.271-286>
- Berliana, N. (2021). Landasan Teori. *البيدج*. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 1992, 18.
- Dewi, R., & Sutanto, A. (2024). *Literasi Keuangan dan Keamanan dalam Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Yogyakarta*. 2(2), 157–170.
- Diskopukmdag. (2023). *Data UMKM Kota Banda Aceh*. Diskopukmdag. <https://diskopukmdag.bandaacehkota.go.id/2024/01/02/data-umkm-kota-banda-aceh/>
- Harahap, M. I. (2020). *IMPLEMENTASI PRODUK WAKAF UANG MELALUI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*.
- Hariatama, F., Alexandro, R., Putra, K. N., & Agustini, M. (2025). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Dengan Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Rumah Makan Joglo Lumintu*. 6(1), 46–53.
- Jannah, M., Hasyim, F., & Sari, L. E. P. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo. *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 125–141. <https://doi.org/10.37252/jebi.v2i2.374>
- Mustafa Kamal Rokan, D. Y. S. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.51178/jecs.v4i2.664>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Rahadi, J., Agrecia, A., Valecia, V. G., & Nofirda, F. A. (2023). Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31088–31093.
- Rizky, M., & Rizky, R. (2018). Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 90–106.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. (2014). Strategi pemberdayaan UMKM dalam menghadapi pasar Bebas ASEAN. *Jurnal Keuangan & Moneter*, 16(1), 1–20.
- Wira, A. (2024). PENGGUNAAN UANG ELEKTRONIK DAN UANG VIRTUAL. *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics*, 4(1), 34–48.
- Afifah, H., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1369.
- Azzahra, D., Fitrioso, R., & Anggraini, L. (2024). Pengaruh sosial dan nilai harga terhadap behavioral intention to use QRIS serta dampaknya pada use behavior: Studi empiris pada UMKM sektor kuliner Kota Pekanbaru. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 761–776.
- Hanina, A. (2021). Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Di Roxy Jember. *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Rahadi, J., Agrecia, A., Valecia, V. G., & Nofirda, F. A. (2023). Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31088–31093.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. CV Alfabeta.